

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau menggunakan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif menurut Nazir, penelitian deskriptif sebagai metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktuatif dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal yang dapat dipercaya, data primer yang diperoleh penulis dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke usaha pembuatan tahu UMKM Tahu 99 Kediri. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder ini bersifat internal dimana informasi yang diperoleh langsung dari UMKM Tahu 99 Kediri. Alasan penulis memilih penelitian deskriptif sebagai metode penelitian disebabkan karena penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna mengungkap peristiwa yang seharusnya terjadi dari obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Lokasi penelitian sangat berperan penting untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang diteliti. Maka dari itu, pemilihan lokasi penelitian disini harus didasari dengan berbagai pertimbangan yang baik agar penelitian yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan rencana. Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Usaha Pembuatan Tahu UMKM Tahu 99 yang beralamat di Lingkungan Bence Gang I Kelurahan Pakunden Kota Kediri. Alasan pemilihan lokasi adalah karena UMKM Tahu 99 ini merupakan perusahaan tahu yang telah lama berdiri di Lingkungan Bence, yakni sejak tahun 1999. Perusahaan tahun ini juga merupakan perusahaan tahu yang pertama kali di Lingkungan Bence terpisah dengan para pelaku bisnis pembuatan tahu di Tinalan Kota Kediri.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, Ia sekaligus

merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁶⁶

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti yang bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus terjun langsung dan berinteraksi dengan lingkungan yang diteliti. Selain instrumen manusia, dalam penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung lain berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku, bolpoint, dan handphone yang digunakan saat proses penelitian.

Untuk mengumpulkan data, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan penuh dalam kegiatan produksi hingga pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Tahu 99.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁶⁷ Sumber data bisa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas, orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).⁶⁸

Sumber data dalam penelitian ini meliputi tiga unsur yaitu:

⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 168

⁶⁷ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm. 99

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 172

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Tahu 99 dan Karyawan UMKM Tahu 99.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan produksi pembuatan tahu di UMKM Tahu 99. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya ruang produksi dan peralatan yang mendukung kegiatan produksi.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya yang terkait dalam pembahasan penelitian ini. Seperti laporan penjualan, laporan keuangan, atau laporan persediaan barang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terdapat teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁹ Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam setting alamiah (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.⁷⁰

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan wawancara dengan responden adalah kecepatan berbicara, intonasi suara, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.⁷¹

Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah Bapak Agus Purnomo selaku pemilik perusahaan, Nanang sebagai karyawan

⁶⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hlm. 309

⁷¹ Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 6-7

perusahaan, Ibu Kus sebagai karyawan, Ibu Widya selaku Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri, dan Bapak Yoyok yang merupakan pelanggan dari UMKM “Tahu 99”

2. Observasi

Observasi secara singkat diartikan sebagai teknik penumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷²

Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai penunjang untuk dalam membuktikan keabsahan data yang diperoleh mengenai strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Tahu 99. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke tempat pembuatan tahu UMKM 99 yang berada di Lingkungan Bence Kelurahan Pakunden Kota Kediri untuk melakukan pengamatan langsung.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 145

mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁷³

Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang keadaan profil perusahaan, peralatan produksi, kegiatan produksi, dan dokumen-dokumen berupa laporan penjualan yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷⁴

⁷³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 81

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 33 Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 31

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensatio), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (concluding drawing and verification). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Reduksi data* diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya

dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Simpulan/Penarikan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud keabsahan temuan yaitu bahwa setiap kondisi harus memenuhi:

1. Memperlihatkan jumlah yang sesungguhnya.
2. Menyediakan dasar supaya hal itu dapat diterapkan.
3. Memperkenankan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data-data yang diperoleh memperoleh keabsahan, maka peneliti menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keabsahan temuan

Pada penelitian ini keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pengamatan/kehadiran pada penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan/kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi, kondisi di lapangan dan data yang telah dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan/kehadiran untuk menguji kredibilitas data penelitian, maka peneliti akan memfokuskan pada data yang diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali data sudah benar dan sesuai maka data tersebut telah kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan/kehadiran peneliti dapat diakhiri.

2. Tringulasi data

Trigulasi data dalam proses pengecekan keabsahan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Metode trigulasi yaitu metode yang paling umum digunakan untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif.

Ada empat kriteria yang digunakan dalam trigulasi data, antara lain: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM “Tahu 99”, karyawan UMKM “Tahu 99”, dan konsumen dari UMKM “Tahu 99”.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif berdasarka pada logika berpikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, dengan fokus yang jelas seorang peneliti dapat memilih dan memilah data yang benar-benar fungsional.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah cara penelitian yang bersifat historis, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan saat menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan. Sehingga tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengolahan data dan analisis data dilakukan secara

⁷⁵ Bambang Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 170-173

bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah bagaimana data dapat komunikatif dan lengkap serta dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tidak dalam bentuk angka, dan penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.